

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh fakta empirik mengenai kompetensi kepala sekolah, kecerdasan emosional kepala sekolah, kompetensi entrepreneur kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel dan dimensi dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi, bivariat, rekrusivedan MCA. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap budaya sekolah. Dalam membangun budaya sekolah, kompetensi kepala sekolah memegang peranan yang sangat tinggi. Diantara lima kompetensi kepala sekolah kompetensi manajerial memegang peranan sangat tinggi dan dominan. Dalam membangun budaya sekolah, kepala sekolah menerapkan keterampilannya dengan merumuskan tujuan, mendefinisikan peningkatan mutu, dan menetapkan indikator dan kriteria kerjanya. Kepala sekolah memiliki keterampilan dalam menerapkan standar tujuan yang akan dicapai dan mengevaluasi proses pencapaian hasil. Hasil evaluasi itu diolah dan direfleksikan dalam bentuk data. Dengan data kepala

sekolah dapat memastikan seberapa tingkat kesesuaian antara yang dapat ia wujudkan dengan kriteria standar yang ditetapkan.

- 2) Kecerdasan emosional kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap budaya sekolah. Diantara tiga dimensi kecerdasan emosional, keterampilan sosial sangat dominan. Dalam membangun budaya sekolah, faktor ketrampilan sosial yang dihasilkan dari pendidikan, pengalaman mengajar dan kemampuan manajerial dalam menjalankan tugasnya, sebagian kepala sekolah sangat penting.
- 3) Kepemimpinan entrepreneur kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap budaya sekolah. Dalam hal ini dimensi berpikir strategis menjadi faktor pengaruh yang paling dominan terhadap budaya sekolah. Perubahan yang cepat akibat globalisasi memerlukan respon kreatif dan inovatif, dan keadaan tersebut berimbas juga pada dunia pendidikan dimana kepala sekolah dituntut untuk kreatif dalam menjalankan peran dan tugasnya.
- 4) Kompetensi kepala sekolah, kecerdasan emosional kepala sekolah, dan kepemimpinan entrepreneur kepala sekolah, memberikan pengaruh positif terhadap budaya sekolah. Kondisi kompetensi kepala sekolah, kecerdasan emosional kepala sekolah, kompetensi entrepreneur kepala sekolah, budaya sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bogor terutama pada tataran dimensi kompetensi supervisi, empatian penentu visi masih memerlukan upaya-upaya untuk terus ditingkatkan, dikembangkan dan atau dirubah kearah yang lebih baik.

- 5) Kompetensi kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Dimensi kompetensi kepala sekolah terpenting yang dikembangkan dan dijadikan sasaran pencapaian mutu kinerja kepala sekolah adalah kompetensi manajerial, dan kompetensi supervisi. Dua dimensi tersebut masih sangat kurang dibanding dimensi kompetensi kepala sekolah yang lainnya, tetapi sangat dominan untuk peningkatan mutu kinerja kepala sekolah di Kabupaten Bogor.
- 6) Kecerdasan emosional kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Dimensi kecerdasan emosional kepala sekolah yang meliputi empati, keterampilan sosial dan koordinasi sosial. Dimensi keterampilan sosial yang memiliki efek pengaruh paling dominan dibanding dua dimensi yang lain yang berpengaruh terhadap mutu kinerja kepala sekolah SMA di Kabupaten Bogor.
- 7) Kepemimpinan entrepreneur kepala sekolah secara langsung tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Apabila melalui budaya sekolah, kepemimpinan entrepreneur kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Artinya, mutu kinerja kepala sekolah, secara signifikan dipengaruhi oleh kepemimpinan entrepreneur kepala sekolah melalui budaya sekolah. Jika dilihat dari semua dimensi yaitu sikap antisipatif, penentu visi, fleksibel, berpikir strategis dan berinisiatif untuk melakukan perubahan, semua dimensi yang tersebut berpengaruh signifikan terhadap mutu kinerja kepala sekolah melalui budaya sekolah.

- 8) Kompetensi kepala sekolah, kecerdasan emosional kepala sekolah, dan kepemimpinan entrepreneur kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Ini berarti apabila secara bersama (simultan) semua faktor yang meliputi kompetensi kepala sekolah, kecerdasan emosional kepala sekolah, dan kepemimpinan entrepreneur kepala sekolah tersebut ditingkatkan akan berdampak positif bagi peningkatan mutu kinerja kepala sekolah.
- 9) Budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Ini berarti lingkungan eksternal (budaya sekolah meliputi dua dimensi sistem nilai dan iklim kerja) baik secara konsep maupun empirik berpengaruh terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Penempatan kepala sekolah dalam sekolah yang mempunyai budaya sekolah yang baik akan meningkatkan mutu kerjanya.
- 10) Kompetensi kepala sekolah, kecerdasan emosional kepala sekolah, kepemimpinan entrepreneur kepala sekolah dan budaya sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Ini berarti apabila secara bersama (simultan) semua faktor yang meliputi kompetensi kepala sekolah, kecerdasan emosional kepala sekolah, kepemimpinan entrepreneur kepala sekolah dan budaya sekolah tersebut ditingkatkan akan berdampak positif bagi peningkatan mutu kinerja kepala sekolah.

B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah perlu mengembangkan kegiatan yang dapat mendorong pada peningkatan kompetensi diri yang dapat mendukung pada peningkatan wawasan integritas dan kepemimpinannya.
2. Kepala Sekolah mendorong terciptanya budaya sekolah yang terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini akan mendorong pada perolehan wawasan/ide/hal baru yang berkembang yang nantinya diharapkan terjadi peningkatan mutu sekolah. Kondisi ini memberi masukan bahwa kepala sekolah untuk mempunyai kecerdasan emosional yang baik dalam membentuk budaya sekolah yang kondusif. Di lain sisi dalam membangun budaya sekolah, sikap empati kepala sekolah menjadi hambatan psikologis dan ini sesungguhnya menjadi kendala yang umum.
3. Kepala sekolah berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dengan menjunjung tinggi ketulusandan kejujuran, dapat dipercaya, kesetiaan, dan kebanggaan (harga diri). Kepala sekolah perlu kiranya mempertimbangkan pola kepemimpinan yang dijalankan selama ini dengan mempertimbangkan berbagai indikator ke berhasilan pencapaian tujuan.
4. Kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang efektif sekurang-kurangnya memiliki 5 kompetensi utama yaitu kompetensi supervisi, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian,

dan kompetensi sosial. Kesempurnaannya ditentukan oleh tingkat penguasaan ilmu dan keterampilan untuk mempraktekkan dalam pelaksanaan tugas di sekolah.

5. Kondisi nyatamemberi masukan bahwa kepala sekolah disyaratkan mempunyai kompetensi yang baik untuk meningkatkan mutu kinerjanya. Untuk itu Dinas Pendidikan kabupaten/kota dalam rekrutmen kepala sekolah, perlu menyusun persyaratan untuk merekrutmen kepala sekolah yang didasarkan pada profesionalisme kompetensi kepala sekolah yang diawali dengan pendidikan, masa kerja/golongan, pengalaman kepala sekolah, loyalitas dan dedikasi terhadap sekolah serta pembuatan program sekolah yang jelas dan mempunyai daya saing sesuai Permendiknas No 28 tahun 2010.
6. Dinas Pendidikan kabupaten/kota dalam membuat penilaian kinerja kepala sekolah perlu membuat kebijakan yang mengarah pada peningkatan kinerja kepala sekolah dan mutu kinerja kepala sekolah melalui penilaian kinerja kepala sekolah yang akuntabel dan berkelanjutan. Penilaian terhadap kinerja kepala sekolah dilakukan secara objektif.
7. Dinas Pendidikan kabupaten/kota melakukan tidak lanjut dalam penilaian kinerja dengan mengembangkan sistem promosi dan degradasi dalam penempatan kepala sekolah yang mendorong upaya peningkatan mutu kinerjanya.

8. Kemendikbud perlu membuat kebijakan yang dapat memperkuat manajemen sekolah, dengan mempertimbangkan agar posisi kepala sekolah menjadi suatu profesi tersendiri bukan hanya sekedar guru yang diberi tugas tambahan.
9. Kemendikbud perlu menggiatkan kembali pengembangan manajemen berbasis sekolah, agar sekolah menjadi makin mandiri dalam menjalankan peran dan fungsinya di masyarakat. Oleh karena itu berbagai pengaturan yang cenderung mengurangi inisiatif sekolah melakukan kegiatan yang produktif bagi peningkatan kualitas pendidikan secara bertahap perlu dikurangi, sehingga kepala sekolah mempunyai kebebasan yang cukup untuk berekspresi dalam menjalankan kepemimpinan entrepreneurnya di sekolah.
10. Untuk Penelitian lebih lanjut. Perlu pengkajian lebih jauh dan mendalam tentang mutu kinerja kepala sekolah dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan kualitatif, agar dapat diketahui secara lebih cermat dan mendalam tentang faktor penentu mutu kinerja kepala sekolah. Dan untuk pendekatan yang sama yakni kuantitatif, pengukuran variabel secara substantif bukan didasarkan persepsi atas suatu kondisi, perlu dikembangkan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih akurat disamping itu perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat berpengaruh mutu kinerja kepala sekolah.